

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN
MENGUNAKAN KARTU FLASH PADA KELAS X7
SMA N 1 BASA AMPEK BALAI PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ELFI SUSANTI
89188/2007

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Elfi Susanti. 2007/89188: Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Kartu Flash Pada Kelas X₇ SMA N 1 Basa Ampek Balai Pesisir Selatan. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2012.

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X₇ SMA N 1 Basa Ampek Balai, yang ditandai oleh rendahnya aktivitas membaca, mencatat, bertanya, menjawab dan mendengar. Guna mengatasi masalah di atas perlu diusahakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dengan menggunakan Kartu Flash. Rumusan masalah penelitian ini yaitu berapa peningkatan aktivitas siswa belajar sejarah dengan menggunakan Kartu Flash pada kelas X₇ SMA N 1 Basa Ampek Balai.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan berupa aktivitas belajar siswa, sedangkan data penelitian dikumpulkan dengan format observasi dengan memberi tanda ceklis, guna menandai aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai dengan indikator di atas. Teknis analisa data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan rumus $P = (f / N) \times 100$. Subjek penelitian adalah kelas X₇ SMA N 1 Basa Ampek Balai tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 39 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal itu tampak dari 9 indikator, hanya 2 indikator yang belum meningkat pada siklus pertama. Rata-rata persentase pada siklus pertama 58,24 % dan pada siklus kedua, rata-rata meningkat menjadi 74,0 %. Berarti telah terjadi peningkatan sebesar 15,76 %. Aktivitas yang belum terlaksana kategori baik dan baik sekali pada siklus pertama yaitu menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan teman Sedangkan pada siklus kedua masing-masing indikator telah terlaksana dalam kategori baik dan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kartu Flash dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas X₇ SMA N 1 Basa Ampek Balai Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Kartu Flash Pada Kelas X₇ SMAN 1 Basa Ampek Balai Pesisir Selatan”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd sebagai Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Gusraredi sebagai Pembimbing II.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin penelitian.
6. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N 1 Basa Ampek Balai Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dan kemudahan serta membantu proses penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan Saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar dan Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran Sejarah.....	18
3. Model Kartu Flash.....	23
4. Teori Belajar	26
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian.....	32
C. Desain Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Alat Pengumpul Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	39
1. Perencanaan Tindakan.....	39
2. Pelaksanaan Tindakan.....	41
3. Observasi.....	57
4. Refleksi.....	60
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	62
1. Perencanaan Tindakan.....	63
2. Pelaksanaan Tindakan.....	65
3. Observasi.....	85
4. Refleksi.....	88
C. Pembahasan.....	90
D. Implikasi.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.	Indikator dan Deskriptor Aktivitas Belajar Sejarah	18
Tabel II.	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Pada Siklus Pertama di Kelas X ₇ SMAN I Basa Ampek Balai.....	57
Tabel III.	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Pada Siklus Kedua di Kelas X ₇ SMAN 1 Basa Ampek Balai.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	99
Lampiran II	Bahan Ajar.....	135
Lampiran III	Kartu Flash Siswa.....	151
Lampiran IV	Foto Aktivitas Siswa Yang Sedang Mengisi Kartu Flash.....	154
Lampiran V	Lembar observasi aktivitas belajar siswa Siklus I (pertemuan 1,2 dan 3).....	156
Lampiran VI	Lembar observasi aktivitas belajar siswa Siklus II (pertemuan 4,5 dan 6)	162
Lampiran VII	Data Hasil Observasi Siklus I (pertemuan 1,2 dan 3)	168
Lampiran VIII	Data Hasil Observasi Siklus II (pertemuan 4,5 dan 6).....	169
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian	
Lampiran X	Surat Dinas Pendidikan Pesisir Selatan	
Lampiran XI	Surat Keterangan Izin Penelitian SMA N 1 Basa Ampek Bala	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan kegiatan penting dalam rangka pembangunan nasional untuk menunjang masa depan yang cerah bagi seluruh bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada setiap tingkat dan satuan pendidikan, Hal itu bertujuan agar para lulusan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sejalan dengan pembangunan Indonesia yang sedang dilaksanakan, seiring itu telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, yang berguna bagi bangsa dan negara.”(UU RI NO,20 TH 2003).

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah berusaha melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah peningkatkan kemampuan profesional guru baik melalui usaha perbaikan lembaga pendidikan maupun penataran guru.

Pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Melalui KTSP masing-masing sekolah dan guru diberi kewenangan dalam menentukan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai. Hal ini karena orientasi pembelajaran KTSP tidak saja pada hasil tetapi juga proses. Dalam KTSP, kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif. Muslich (2008:48) mengemukakan lima prinsip kegiatan belajar mengajar dalam KTSP yaitu : (1) kegiatan yang berpusat pada siswa, (2) belajar melalui berbuat, (3) mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan sosial, (4) belajar sepanjang hayat dan (5) belajar mandiri dan belajar bekerja sama.

Dalam KTSP, Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran inti dan harus dipelajari oleh seluruh siswa mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam Permen Diknas No 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan tujuan mata pelajaran sejarah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Sejalan dengan ini, I Gde Widja (1989: 27) mengelompokkan tujuan pembelajaran Sejarah adalah untuk meningkatkan tiga aspek (ranah) kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik . Ketiga aspek kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah ketiga aspek tersebut harus diperhatikan.

Dalam rangka mencapai tujuan di atas, maka dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk melakukan aktivitas baik secara fisik maupun mental. Secara fisik siswa dituntut untuk membaca materi sejarah, mendengarkan penjelasan guru, mencatat poin-poin penting dan sebagainya. Sedangkan secara mental siswa perlu untuk melakukan kegiatan seperti berpikir kronologis, memahami prinsip sebab akibat, interpretasi, serta berpikir kritis (sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran sejarah dalam BSNP dan Permen Diknas No 22 Tahun 2006).

Untuk itu seorang guru sejarah dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif baik secara fisik maupun mental. Guru harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator, fasilitator dan pembimbing dalam siswa belajar. Sejalan dengan hal di atas, Hariyono (1995:144-145) menyatakan bahwa dalam pengajaran sejarah

pendidik perlu berinteraksi dengan peserta didik. Peserta didik tidak hanya dijejali dengan berbagai kisah atau fakta sejarah tetapi dirangsang untuk mengenali dan mengkaji peristiwa sejarah secara utuh. Pembelajaran sejarah yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar. Salah satu unsur penting yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah keaktifan.

Menurut Sardiman A.M (2009: 96), aktivitas belajar adalah suatu perilaku siswa yang selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk kemajuan atau untuk memperoleh prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Keaktifan siswa dalam belajar memiliki ciri-ciri sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang di beri tugas di dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara belajar aktif. Oleh sebab itu guru tidak hanya berfungsi sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, melainkan harus dapat membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar.

Pentingnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Slameto (2003:36) bahwa: “Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi juga dipikirkan, diolah, kemudian

dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru”.

Di dalam KTSP ditegaskan bahwa siswa adalah pusat dari pembelajaran (*student orientied*), dalam arti peran besar dalam pembelajaran berada pada tangan siswa. sementara guru hanyalah berfungsi sebagai fasilitator dan nara sumber. Konsekuensinya siswa dituntut terlibat aktif dalam pembelajara, mulai dari proses mencari informasi ,mengolah (elaborasi), dan mempersentasikannya (konfirmasi). oleh sebab itu sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari pengamatan awal yang dilakukan di SMA N 1 Basa Ampek Balai tampak bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah sangat kurang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu ibuk Yulia Perdana S.Pd dan wawancara terhadap beberapa siswa pada tanggal 12 September 2011. Guru bidang studi sejarah mengrgatakan endahnya aktivitas belajar siswa terlihat dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, dari 39 orang jumlah siswa di dalam kelas hanya lima atau enam siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kebanyakan tampak gelisah dan mencari kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran seperti, melirik kiri kanan, membuat coretan yang tidak perlu, menunggu guru mencatatkan kesimpulan materi pelajaran ataupun minta izin keluar, dan selanjutnya ternyata guru tidak menggunakan

model dan strategi pembelajaran lain yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah kecuali dengan ceramah dan diskusi, ini menyebabkan proses pembelajaran sejarah bersifat monoton dan tidak bervariasi. Tanggapan dari siswa, dikatakan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sulit karena menekan hafalan-hafalan dan dianggap pelajaran yang tidak begitu penting.

Fenomena rendahnya aktivitas siswa itu tampak dari observasi penulis di kelas X_7 , kelas paling akhir dan lokalnyapun terletak di penghujung lokal di antara lokal yang lain sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang termasuk pada mata pelajaran sejarah, di saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa yang tidak aktif seperti siswa tidak mau bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, membuat catatan dan memperhatikan. Dari pengamatan penulis di kelas X_7 terlihat rendahnya aktivitas siswa disaat proses pembelajaran yaitu pada pembahasan materi “Tradisi sejarah masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan atau pada masyarakat pra aksara”.

Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah disebabkan oleh berbagai faktor penyebab, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal dapat berupa minat dan motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan guru,

model pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang bervariasi dan belum mampu memotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal penulis tanggal 12 September 2011 sebagian guru dalam mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk bisa membangkitkan siswa untuk aktif, dalam belajar guru hanya memaksa siswa untuk mendengarkan materi yang di sampaikan melalui metode ceramah. Dengan demikian guru lebih berfungsi sebagai penceramah aktif ketimbang sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran, akibatnya murid jadi bosan belajar. Mereka kurang memiliki motivasi dan kreativitas yang dibutuhkan untuk menyerap berbagai informasi dalam proses pembelajaran. Konsekuensi lebih lanjut adalah aktivitas belajar mereka menjadi rendah. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Namun dijumpai di lapangan adalah model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini kurang bervariasi sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan bervariasi sehingga dapat membangkitkan antusias dan motivasi siswa dalam belajar. Meskipun disadari bahwa dalam menentukan model

pembelajaran yang dianggap paling tetap adalah sesuatu yang sulit, masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu (Silberman, 2006 : 24). Oleh karena itu guru harus mampu untuk memotivasi agar terlibat secara aktif sampai akhir proses pembelajaran. Di samping itu guru harus menyediakan waktu untuk memantapkan apa yang telah di pelajari agar pelajaran tersebut dapat melekat dalam pikiran siswa. Sardiman A.M (1986: 145) menyatakan bahwa "Guru hanya dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar". Berdasarkan pendapat Sardiman ini dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar akan terlihat apabila siswa terlibat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat terjadi apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang efektif yang yaitu dengan memberi latihan sistem kartu.

Berkenaan dengan pembelajaran Sejarah, karena materi sejarah mengandung konsep, fakta dan prinsip (memuat tiga unsur penting, yakni manusia, ruang dan waktu), guru hendaknya menggunakan alat bantu dalam mengajar yaitu salah satu alat bantu adalah dengan memberi latihan berupa Kartu merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai tempat membuat latihan dalam pembelajaran.

Menyikapi permasalahan di atas, salah satu alternatif yang ditawarkan adalah dengan menggunakan model Kartu Flash dapat diartikan sebagai kartu latihan, dalam kegiatan belajar siswa dapat mengerjakan latihan atau tugas dengan menggunakan Kartu Flash yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar karena di dalam Kartu Flash berisi pertanyaan kemudian mereka menjawab sendiri pertanyaan yang ada dalam Kartu Flash sambil mengolah pengetahuan yang didapatnya dari penjelasan yang diberikan guru, sehingga siswa juga punya tanggung jawab sendiri untuk menyelesaikan jawaban pertanyaan sesuai dengan Kartu Flash, dengan begitu maka siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran lebih bermakna. Konfusius yang dikutip Silberman (2006:23) menyatakan “yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat, saya ingat, yang saya kerjakan, saya pahami”. Secara tersirat dapat diketahui bahwa dalam belajar sejarah khususnya dengan menggunakan latihan, maka siswa akan lebih paham mengenai materi pelajaran yang diberikan. Seperti di kemukakan Madden (2002 : 245) bahwa ”Kartu Flash diyakini baik digunakan untuk menguji pembedaharaan kata-kata, langkah-langkah dalam suatu proses, prosedur, defenisi, selain itu dapat berisi defenisi, catatan kecil dari suatu materi.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan Kartu Flash ini merupakan suatu alternatif agar konsep dan teori bisa lebih menarik dan mudah dipahami serta lebih lama diingat oleh siswa, Kartu Flash dibuat semenarik mungkin sehingga mudah digunakan dan dipelajari. Informasi tentang penggunaan Kartu Flash dijelaskan seminggu sebelumnya, sebelum pelajaran dimulai guru membagikan Kartu

Flash kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan, setelah itu guru menjelaskan materi yang akan di pelajari selanjutnya guru memberi waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, setelah itu diadakan diskusi, di dalam diskusi siswa bebas untuk mengutarakan hasil atau jawaban yang mereka isi di dalam Kartu Flash mereka bagi siswa yang cepat dan tepat jawabannya maka akan mendapat nilai yang ditulis pada Kartu Flash yang dimilikinya. agar dapat diketahui kebenaran jawaban yang telah dikerjakan siswa guru memberi penekanan jawaban siswa yang kurang tepat, sehingga pada akhir pembelajaran diharapkan siswa sudah mempunyai Kartu Flash yang jawabannya yang benar.

Penggunaan Kartu Flash ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran seperti siswa mampu untuk menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan temannya disaat diskusi berlangsung dan juga bisa membuat siswa belajar dimanapun ada kesempatan, karna Kartu Flash dapat disimpan di dalam tas, saku, sehingga dapat di bawa kemana saja, selain itu dengan menggunakan Kartu Flash diharapkan siswa menjadi lebih paham akan materi pelajaran. Kartu Flash ini diharapkan membuat siswa lebih bersemangat untuk membaca materi secara berulang-ulang sehingga mudah memahami materi pelajaran. Penggunaan Kartu Flash diharapkan pemahaman siswa terhadap konsep sejarah dapat meningkat sehingga keaktifan siswa dapat meningkat lebih baik.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul *"Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Kartu Flash Pada Kelas X₇ SMAN 1 Basa Ampek Balai Pesisir Selatan.*

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X₇, semester genap tahun ajaran 2011/2012.
2. Objek yang diteliti dibatasi pada aktivitas belajar siswa yaitu membaca, mencatat, bertanya, menjawab, mendengar.
3. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Kartu Flash

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini dalam pertanyaan yaitu: *seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan Kartu Flash?*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan Kartu Flash dalam mata pelajaran Sejarah di kelas X₇ SMA N 1 Basa Ampek Balai Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran Sejarah sebagai alternatif dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, memberi suasana baru dalam proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki aktivitas belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran